



POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Nisrina Annisati Rahmi¹, Kusrin², Eka Yusup³

123)Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak saat pandemic covid-19. Dan untuk mengetahui hambatan komunikasi orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar pada saat pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap motivasi belajar pada saat pandemic covid-19 ditunjukkan dengan pola komunikasi demokratis. Kelima informan yang telah diteliti oleh peneliti menggunakan pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi demokratis pada umumnya ditandai dengan munculnya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama guna mencapai tujuan tertentu. Orang tua yang memiliki sikap demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak karena kurangnya pengetahuan cara berkomunikasi yang baik sehingga anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. faktor lingkungan menjadi pemicu hambatan komunikasi orang tua dengan anak akibatnya anak tidak focus dan tidak mau untuk belajar. Pengaruh gadget juga menjadi pemicu hambatan komunikasi jika anak tidak diawasi dan diarahkan dengan baik.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Orang tua, Anak, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Tantangan baru bagi orang tua saat ini ditimbulkan oleh pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Ketika pandemi, pembelajaran dengan tatap muka ditiadakan yang dilakukan adalah pembelajaran daring. Tidak sedikit orang tua yang merasa kewalahan dan bingung dalam membagi waktunya antara menjalankan WFH (*work from home*) dan menemani anak *school from home* (SFH) (Hidayat, 2020).

Selama anak SFH, Orang tua harus tetap mendampingi. Sebagai orang tua harus dituntut bisa menjelaskan ulang beberapa materi yang telah diberikan kepada anak jika kurang bisa dipahami. Jika saat sekolah tatap muka pelajaran termasuk mudah diterima anak, belum tentu hal tersebut terjadi saat anak belajar secara SFH, perlu adaptasi dan bantuan moril serta materiil. memahami cara belajar anak merupakan hal penting bagi orang tua. Karena setiap anak mempunyai pola pikir dan cara belajar yang beragam (Hidayat, 2020).

Seperti orang tua yang ada di sekolah Paud Bonsai Desa Kalihurip Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang yang mengalami kesulitan dalam membantu anak-anaknya dalam proses belajar di rumah. Perubahan yang sangat cepat dan mendesak, orang tua yang terbiasa menyerahkan anaknya ke sekolah dengan pembelajaran tatap muka saat ini harus melakukan pembiasaan baru yaitu secara online maka menuntut orangtua untuk saling bekerjasama dalam membantu anaknya supaya proses pembelajaran dirumah dapat berjalan dengan lancar (Okmawati, 2011).

Hal tersebut terkait dengan beredarnya Surat Edaran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 yaitu tentang Pencegahan dan Penanganan (Covid-19) pada tanggal 9 Maret menyatakan bahwa bekerja dan

pembelajaran dilakukan dirumah secara daring dalam rangka pencegahan Covid-19. Sehingga segala kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi untuk dilakukan di tempat tinggal. Para tenaga kerja kependidikan dan pendidik juga tidak diperbolehkan datang kampus atau ke sekolah untuk sementara waktu. Proses penyelesaian masalah administrasi atau pembelajaran dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini mengakibatkan kepala sekolah, guru-guru, orangtua mengalami peradaban baru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar pada sekolah masing-masing (Kemendikbud P. W., 2020).

Bentuk atau cara agar anak mau belajar adalah dengan memberi dukungan besar dari orang tua yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar dari sejak kecil. Dengan meningkatkan motivasi belajar, didapatkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan sebuah pendorong maupun penggerak seseorang untuk tertarik belajar secara terus-menerus. Rendahnya motivasi akan bisa mengakibatkan berkurangnya presentase keberhasilan untuk belajar sehingga dapat mengurangi prestasi belajar siswa (Rimbarizki, R. 2017).

Memiliki komunikasi interpersonal yang baik dengan anak juga bisa meningkatkan motivasinya. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi dua arah atau lebih secara tatap muka. Komunikasi tersebut berupa percakapan antara satu dengan yang lainnya, komunikasi interpersonal juga dipercaya sebagai komunikasi yang paling efektif dalam hal upaya mengubah pendapat, atau perilaku seseorang (Alex S. Tan (1981:71).

Pentingnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak agar tercapainya interaksi yang baik guna memotivasi belajar anak sangat

diperlukan apalagi pada saat pandemi seperti ini yang membuat menurunnya motivasi belajar pada anak. Hubungan secara interpersonal yang baik antara anak dengan orang tua adalah hal yang penting dalam komunikasi, karena komunikasi yang baik tercipta karena adanya hubungan interpersonal yang baik pula antara komunikator dan komunikan sehingga akan tercipta *feedback* yang baik (Dr. Jenny Ratna Suminar M., 2012).

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal apa yang digunakan orangtua dan anak dalam membangun motivasi belajar anak saat pandemi covid-19 di Paud Bonsai Desa Kalihurip. Dan untuk mengetahui hambatan dalam pola komunikasi Interpersonal anak dan orang tua dalam membangun motivasi belajar anak Paud Bonsai Desa Kalihurip.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan hasil wawancara serta meninjau langsung ke tempat informan orang tua anak Paud Bonsai. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka akan mengetahui pola komunikasi yang terjadi. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian dimana bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, motivasi, persepsinya maupun tindakannya dan secara deskriptif yaitu berupa bahasa dan kata-kata yang digunakan oleh peneliti (Moeloeng, 1998).

Cara pengumpulan data dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode tersebut ialah dengan mengumpulkan data dari informan peneliti dan bermaksud dapat mengungkap, memperoleh informasi sebaik-baiknya yang menyeluruh dan mendalam dalam penelitiannya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih

jauh atau luas (Sugiyono, 2006).

Studi ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma yang dimaksud ialah pemahaman peneliti dalam melihat bahwa realita sosial dikonstruksi atau dibangun oleh tafsiran dari masyarakat yang ada di dalamnya. Paradigma konstruktivisme melihat suatu realita sebagai hal yang relatif, bergantung dari pengalaman subjek yang melakukannya dan hal tersebut bisa digeneralisasikan (Achwan Noorlistyo Adi, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan informan untuk penelitian. Penelitian Kualitatif tidak dipermasalahkan akan jumlah responden, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan responden kunci. Dengan demikian responden yang digunakan dalam studi ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jenis data yang dipakai dalam studi ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti berupa wawancara langsung (Suryabrata, 1987). Data primer dalam penelitian ini peneliti mengambil sumbernya melalui hasil wawancara dan observasi dengan orang tua anak Paud Bonsai Desa Kalihurip.

Lokasi penelitian ini yaitu di sekolah Paud Bonsai Desa Kalihurip yang beralamat di dusun kamuning desa kalihurip kabupaten Karawang. Subjek penelitiannya yaitu orang tua anak paud bonsai kelas A yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data nya yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data, penarikan kesimpulan, dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah Paud Bonsai Desa Kalihurip.

Sekolah Paud Bonsai Desa Kalihurip terletak di Dusun Kamuning, tepatnya di kelurahan/desa Desa Kalihurip, Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Sekolah Paud ini adalah sekolah anak usia dini satu-satunya yang ada di desa ini. Sekolah ini dipimpin ibu Ratna Wulandari selaku kepala sekolah dan mempunyai tenaga pengajar 4 orang yang terdiri dari guru kelas A sebanyak 2 orang dan guru kelas B sebanyak 2 orang. Sekolah Paud Bonsai ini memiliki jumlah anak didik sebanyak 40 orang. Dengan kode pos 41373 dan nomor telepon 081384785709. Emailnya yaitu ppbonsai68@gmail.com dengan nomor inis operasinya 421.9 / 1809.24 / PAUD DIKMAS/2017. Nomor NPWP 20.040.525.6-433.000. Nomor NPSN 69846785. Jumlah anak didik secara keseluruhan terbagi menjadi dua kelas. Kelas A berjumlah 20 anak. Dan kelas B berjumlah 20 anak.

Gambaran Umum Informan

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Ibu Mega orang tua anak dari Muhammad Irsyad Alrasyid yang benar adanya menyekolahkan anaknya di Paud Bonsai Desa Kalihurip. Ibu Mega ini ber alamat di Desa Kalihurip Rt 08 Rw 04. Pendidikan terakhir ibu Mega yaitu SMA dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga.

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Ibu Nining orang tua anak dari Tanto Sugianto yang benar adanya menyekolahkan anaknya di Paud Bonsai Desa Kalihurip. Ibu Nining ini ber alamat di Dusun Kamuning Rt 07 Rw 04. Pendidikan terakhir ibu Nining yaitu SD dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga.

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Ibu Sumarni orang tua anak dari Mikaila Aslin Putri yang benar adanya menyekolahkan anaknya di Paud Bonsai Desa Kalihurip. Ibu

Sumarni ini ber alamat di Perumahan Bumi Indah Permai. Pendidikan terakhir ibu Sumarni yaitu SMEA dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga.

Informan keempat dalam penelitian ini adalah Ibu Sintiya orang tua anak dari Adrian Haerdyansyah yang benar adanya menyekolahkan anaknya di Paud Bonsai Desa Kalihurip. Ibu Adrian ini ber alamat di Dusun Kamuning Rt 04 Rw 02. Pendidikan terakhir ibu Sintiya yaitu SD dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga.

Informan kelima dalam penelitian ini adalah Ibu Ratna orang tua anak dari Fahmi yang benar adanya menyekolahkan anaknya di Paud Bonsai Desa Kalihurip. Ibu Ratna ini ber alamat di Dusun Kamuning Rt 04 Rw 02. Pendidikan terakhir ibu Ratna yaitu SMP dan pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga.

Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Saat Pandemi Covid-19.

Pendekatan anak dan orang tua dilakukan dengan cara pola komunikasi interpersonal. Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan pada tumbuh kembangnya anak. Ada beberapa pola komunikasi yang dapat kita ketahui komunikasi apa yang digunakan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada saat pandemic covid-19.

Pada umumnya pola komunikasi orang tua yang demokratis diketahui dengan munculnya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama guna mencapai tujuan tertentu. Indikator sikap demokratis orang tua ialah orang tua yang berusaha mengapresiasi kemampuan anak secara langsung (Bahri, 2004). Hal ini yang dikemukakan oleh ibu Mega (Mamah Irsyad) selaku

responden pada studi ini, yang mengemukakan :

“setiap mau belajar, saya selalu mengajak Irsyad untuk belajar, misalnya kayak gini ‘ayo de kita belajar dulu’ nanti setelah itu saya memberikan contoh terlebih dahulu kepada Irsyad nanti Irsyad mengikuti. Karena kalau gak kayak gitu, Irsyad enggan kalau belajar. Kalau saya nya selalu mengajak untuk belajar alhamdulillah selalu berhasil, Irsyad bisa menyelesaikan tugas nya dengan baik.”

Selain itu, ibu Sumarni (Mamah Mikaila) selaku informan pada penelitian ini pun mengemukakan :

“kalo saya selalu ajak Mikaila untuk belajar bagaimanapun caranya. Sehingga saya selalu mengajak Mikaila untuk belajar ya contohnya kayak gini ‘kaka ayo belajar dulu’ kadang Mikaila langsung mau kadang juga gak mau. Apalagi masa pandemic seperti ini pembelajaran sepenuhnya ditugaskan kepada orang tua yang harus membimbing dan mengawasi. Kalau Mikaila tidak mau belajar saya pasti marah, memberinya pengertian dengan ngobrol bareng bercerita bareng dan terkadang sering saya kasih support dan selalu bertanya kepingin apa kalau bisa menyelesaikan tugas nya dengan baik Dan alhamdulillah berhasil.”

Ungkapan yang sama dari ibu Sintiya (Mamah Adrian) selaku informan pada penelitian ini pun mengemukakan :

“cara saya mendidik Adrian agar mau belajar yaitu menguncinya di kamar agar tidak keluar rumah terlebih dahulu. Setelah itu saya selalu mengajaknya untuk belajar bersama agar lebih focus. Dan kalau Adrian melawan apa yang saya perintah, saya marah dan sering menakut-nakuti akan dimarahi oleh ayahnya juga karena Adrian takut sekali dengan ayahnya dan tak lupa memberinya pengertian akan masa depan nanti. Kalau sudah selesai dengan

mengerjakan tugas sekolahnya, saya bisa membebaskan Adrian mau main apa saja”

Dengan membuat aturan-aturan yang telah disepakati akan memudahkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dari kejadian tersebut begitu penting nya memiliki komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemic covid-19.

Selanjutnya Ibu Nining (Mamah Tanto) yang juga selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

“kalau mau belajar, Tanto harus di bujuk-bujuk terus jadi saya harus iming-imingi Tanto hadiah baru deh mau belajar dan bisa menyelesaikan tugas sekolah nya dengan baik. Kalau gak kayak gitu Tanto gak mau belajar.”

Memberi anak hadiah dan mengerti apa yang anak inginkan membuat orang tua lebih mudah mengajak anak untuk semangat belajar. Saling memahami dan mengerti tanggung jawab satu sama lain, serta peran orang tua dan anak.

Selain itu, Ibu Ratna (Mamah Fahmi) selaku informan pada penelitian ini mengemukakan :

“cara saya dalam mendidikan anak dan mengajak anak agar mau belajar yaitu dengan selalu bercerita bahwa kalau dewasa nanti itu butuh ilmu, jangan selalu bergantung kepada orangtua dan saudara. Dan selalu mengarahkan Fahmi untuk belajar walaupun secara terpaksa. Kalau Fahmi gak mau belajar pasti saya marah dan pastinya saya beri pengertian kepada Fahmi”

Pola komunikasi yang demokratis (*authoritative*) menimbulkan orang tua bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. Anak bebas meminta pendapat dan keinginannya, namun orang tua tetap mengontrol kegiatan anaknya tanpa ada

tekanan dengan aturan-aturan yang telah disepakati oleh orang tua dan anak.

Hambatan Pola Komunikasi Interpersonal Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Saat Pandemi Covid-19

Beberapa hal yang menghambat komunikasi orang tua dengan anak adalah kurangnya pengetahuan cara berkomunikasi yang baik, faktor lingkungan, pengaruh gadget. Hal tersebut dikemukakan oleh ibu Sumarni (Mamah Mikaila) selaku informan dalam penelitian ini, yang mengemukakan :

"anak saya kesulitan mengerti jika saya yang menjelaskan ketika sedang belajar, sehingga anak kurang tertarik jika belajar di rumah. "

Sedangkan ibu Nining (Mamah Tanto) selaku informan pada penelitian ini, mengemukakan :

"kendala nya yaitu Tanto tidak mudah menuruti perintah orang tua. Saya kesulitan untuk mengarahkan anak untuk belajar. "

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang cara berinteraksi yang baik dengan anak menjadi penyebab terhambatnya komunikasi antara orang tua dan anak sehingga anak kurang tertarik jika belajar secara SFH apalagi pada saat pandemic covid-19 yang mengharuskan orang tua untuk membantu proses belajar anak ketika di rumah.

Selain itu ibu Sintiya (Mamah Adrian) selaku informan dalam penelitian ini, mengemukakan bahwa :

"Di rumah itu banyak teman-teman nya Adrian, sebentar-sebentar teman nya datang untuk mengajak bermain. Sehingga sering tergoda oleh teman-teman nya ketika mau belajar di rumah untuk bermain. "

Hal ini menjelaskan bahwa factor lingkungan juga pemicu terhambatnya komunikasi orang tua dan

anak dalam membangun motivasi belajar pada saat pandemic covid-19. Jika orang tua yang terlalu memberi kebebasan pada anak untuk melakukan segala hal tanpa tanggung jawab nya juga menjadi penghambat. Sedangkan ibu Ratna (Mamah Fahmi) selaku informan pada penelitian ini, mengemukakan bahwa :

"sekolah daring itu kan berhubungan dengan jaringan internet, otomatis orang tua juga memerlukan gadget/handphone untuk membantu dan menyelesaikan tugas sekolah sang anak. Nah jika sudah berhubungan dengan gadget, Fahmi suka tidak mendengarkan orangtuanya apa yang di perintahkan. Fahmi focus nya ke handphone bukan ke belajarnya. Kalau sudah bermain gadget sulit untuk melepas kebiasaan bermain gadget sehingga lupa dengan tugas nya yaitu belajar dan menyelesaikan tugas sekolah."

Sedangkan ibu Mega (Mamah Irsyad) selaku informan dalam penelitian ini, mengemukakan :

"kendalanya anak susah diaturnya ketika dirumah kalau sedang belajar dengan saya. Dan banyak gangguannya salah satunya handphone, kalau sudah berurusan dengan handphone anak fokusnya bermain dengan handphone bukan fokus untuk belajar."

Pengaruh gadget juga merupakan hal pemicu terhambatnya komunikasi orang tua dan anak. Maka penting nya pengawasan dan arahan yang tepat ketika sedang belajar apalagi pada saat pandemic covid-19 seperti ini.

SIMPULAN

Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap motivasi belajar pada saat pandemic covid-19 ditunjukkan dengan pola komunikasi demokratis. Kelima informan yang telah diteliti oleh peneliti menggunakan pola komunikasi demokratis. Pola

komunikasi demokratis yaitu pada umumnya ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama guna mencapai tujuan tertentu. Orang tua yang memiliki sikap demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung.

Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak karena kurangnya pengetahuan cara berkomunikasi yang baik sehingga anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua. faktor lingkungan menjadi pemicu hambatan komunikasi orang tua dengan anak akibatnya anak tidak fokus dan tidak mau untuk belajar. Pengaruh gadget juga menjadi pemicu hambatan komunikasi jika anak tidak diawasi dan diarahkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Achwani Noorlistyo Adi, S. D. (2016). Motif Anggota Komunitas Musik Hip Hop Run Bdg Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 84.

Afifuddin, B. A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, S. (129). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Bahri, S. D. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam keluarga*. Jakarta: Renika Cipta.

Devito, J. (2001). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.

Djamarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: RINEKACIPTA.

Djamil, M. N. (2013). *Anak Bukan Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Doremalen, V. N. (2020). Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *The New England Journal of Medicine. Massachusetts Medical Society.* , doi:10.1056/nejmc2004973. PMID 32182409.

Dr. Jenny Ratna Suminar, M. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: UNPAD PRESS.

Dr. Jenny Ratna Suminar, M. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: UNPAD PRESS.

Dr. Jenny Ratna Suminar, M. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: UNPAD PRESS.

Effendi, O. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

KBBI. (2015).

Kemendikbud. (2021, Maret Selasa). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. From <https://www.kemdikbud.go.id>

Kemendikbud, P. W. (2020). *Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: kemdikbud.go.id.

Kemendikbud, P. W. (2020, Mei 1). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 2 Tahun 2020*. From <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-2-tahun-2020>

Kriyantono Rachmat, P. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Letko, M. M. (2020). Functional assessment of cell entry and receptor usage for SARS-CoV-2 and other lineage B betacoronaviruses. *Nature Microbiology*: 1-8. , doi:10.1038/s41564-020-0688-y.

Liarsari, V. (Maret 2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru. *KANAL (Jurnal Ilmu Komunikasi 5 (2)*, 159-164.

M, C. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.

Moeloeng, L. J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kerta Karya.

- Moleong, L. J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Rizal Gani Prastyal, Santi Rande, Ghufon. (2018). *Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak Tentang Dampak Negatif Bermain Game Dota 2*, (eJournal Ilmu Komunikasi, 2018 6(2): 110-124).
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori Komunikasi dalam perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Galia Indonesia.
- Okmawati, M. &. (2011). Journal of English Language Teaching the use of google classroom during pandemic. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.
- Pratiwi, N. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Luar Biasa Pondok Kasih Medan . *Ilmu Komunikasi, Universitas Medan Area*.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Safrizal ZA, M. D. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pademi COVID-19*. Jakarta: Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri.
- Stephen W. Littlejohn, K. A. (2012). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Stephen W. Littlejohn, K. A. (2012). *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statitiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statitiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- T.Wood, J. (2013). *Komunikasi Interpersonal : Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Xu H, Z. L. (2020). High expression of ACE2 receptor of 2019-nCoV on the epithelial cells of oral mucosa. *International Journal of Oral Science*. 12 (1): 8, doi:10.1038/s41368-020-0074-x).
- Zulaika, R. (2010). Pola Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Ilmu Komunikasi, UIN SUSKA RIAU*.